

---

---

## Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 008 Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Rofiah<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Riau, Indonesia

correspondence e-mail\*, [rofia@student.uir.ac.id](mailto:rofia@student.uir.ac.id), [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

---

Submitted: Revised: 2024/06/21 Accepted: 2024/07/21 Published: 2024/08/03

### Abstract

This research aims to determine the importance of teacher pedagogical competence on student learning discipline at SDN 008 Kemuning Muda, Bungaraya District, Siak Regency. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research were class VI teachers, class I teachers, and the principal at SDN 008 Kemuning Muda. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The main instrument is the researcher using observation guide tools, interview guidelines, document sheets. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity checking technique uses triangulation of techniques and sources. The research results show that the importance of pedagogical competence has a big impact on student learning discipline. The research results show that the pedagogical competence of class VI teachers and class I teachers at SD Negeri 08 Kemuning Muda is quite good but not optimal. This is because the teacher's pedagogical competence makes some students disciplined in learning, but the teacher has not optimally implemented learning according to the indicators of pedagogical competence. Of the seven indicators of pedagogical competence in this research, there are 2 indicators that teachers do not yet have optimally, such as indicators of mastery of learning theories and learning principles, and assessment and evaluation of learning.

### Keywords

Pedagogical Competence, Teachers, Learning Discipline

---

### PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga di mana di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang menjadi kegiatan yang bersifat penting (Dalyono: 2016: 3).<sup>1</sup> Dalam upaya menanamkan disiplin belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh seorang dengan profesi keguruan dan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan, "Kompetensi yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan Sehingga kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang terdiri dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Pratiwi, dkk: 2021).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang Dalyono, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu," *Bangun Rekaprima 2*, no. 3 (2019): 12.

<sup>2</sup> Warih Anggi Pratiwi, Iis Prasetyo, and Monita Nur Shabrina, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, kompetensi guru merupakan salah satu garda terdepan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, yang merupakan seperangkat keterampilan atau kompetensi yang ada pada guru yang di berikan kepada siswa dalam proses pendidikan, sejalan dengan hal tersebut Menurut Annisa Anita Dewi (dalam Yestiani dan Zahwa 2020:41) berpendapat bahwa guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran yang bukan hanya terbatas pada pengelolaan ruang belajar atau pengelolaan siswa saja atau bahkan hanya didukung dengan proses pembelajaran di dalam kelas namun juga didukung dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.<sup>3</sup>

Kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami siswa dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran, sejalan dengan hal tersebut, menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang melingkupi pemahaman siswa , merancang dan melaksanakan penataran, mengevaluasi pembelajaran dan mengembangkan siswa untuk mengaktualkan kompetensi yang dimilikinya, sejalan dengan hal tersebut Menurut Sutiyono, Kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang hukumnya wajib bagi seorang guru selain itu pula kompetensi pedagogik sendiri lebih membicarakan kepada bagaimana seorang guru mampu memahami siswanya hingga kepada evaluasi hasil pembelajaran.<sup>4</sup>

Dari penjelasan kompetensi pedagogik yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa, oleh karena itu jika guru memahami kompetensi pedagogik dan tujuan dari kompetensi pedagogik tersebut maka pendidikan akan berjalan dengan baik, penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah para pedagogis yang tidak memahami salah satu tentang tujuan dari kompetensi pedagogik ini, sehingga upaya atau tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Seorang guru tentunya memiliki peran ataupun tugas yang beragam yang yang

---

Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1741–53, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>.

<sup>3</sup> Yestiani and Zahwa N, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

<sup>4</sup> Emy Crisnawati, Agus Kichi Hermansyah, and Ratna Purwanti, “Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 56–64, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>.

berimplementasi dalam bentuk pengabdian, tugas –tugas tersebut meliputi bidang profesi, dan bidang kemasyarakatan. Seorang guru merupakan seseorang yang memiliki profesi ataupun jabatan yang memerlukan keahlian khusus.

Selain itu topik utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang mempengaruhi perilaku siswa salah satunya adalah sikap disiplin dalam belajar, dimana disiplin itu penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa, disiplin merupakan sikap yang menjadikan siswa merasa. Bagus etika dalam lingkungan dan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat masing-masing disiplin sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Suharsimi disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri manusia dalam bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah salah satu hal yang perlu diterapkan pada diri siswa, sebagai bekal dalam menjalankan hidup di masa depan.<sup>5</sup>

Dimasa yang serba digitalisasi sekarang ini masih di jumpai para siswa yang melanggar kedisiplinan baik dalam proses belajar ataupun diluar proses pembelajaran. Di dalam proses belajar seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam suatu proses melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut menurut Broke and Stone *Descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* yang artinya kompetensi ialah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang terlihat sangat berarti.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pra wawancara pada januari 2023 di SDN 08 kemuning Muda dengan ibu purwati ditemukan bahwa permasalahan yang terlihat adalah, masih terdapat siswa yang terlambat masuk kelas atau pun terlambat datang kesekolah. Hal ini termasuk tidak mengikuti peraturan karena lonceng masuk dibunyikan jam 07:15 WIB , tetapi siswa masih ada yang datang Jam 07:30 – 08:00 WIB. Hal tersebut merupakan sikap yang kurang disiplin, dan apabila dibiarkan akan menjadikan siswa yang memiliki sikap kurang disiplin dalam mengatur waktu. Kemudian, guru menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang suka membuang sampah sembarangan, dan terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR. Hal ini juga merupakan sikap siswa kurang disiplin. Apabila sikap tersebut dibiarkan maka siswa akan menjadi orang yang tidak mempunyai sikap tanggung jawab dan kedisiplinan tidak akan di terapkan dalam diri siswa. Kemudian pembelajaran masih kurang kondusif dilihat cara belajar yang masih menggunakan media

<sup>5</sup> Muhamad Nurqozin and Darma Putra, “Pembelajaran Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 637–46.

<sup>6</sup> Poppy Sandi Pertiwi and Eddy Lion, “Bersertifikasi Pendidik Dan Belum Bersertifikasi Pendidik Di Smk Negeri 2 Palangka Raya” 3 (2022): 25–38.

ceramah, sehingga pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dari hasil prasurvei yang telah dilakukan, masih banyak siswa yang bermain saat jam belajar, contohnya masih ada siswa berlari-lari dalam kelas, siswa mengganggu teman didalam kelas, dan siswa bercerita saat belajar, hal tersebut merupakan sikap kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah yang telah diterapkan.

Pentingnya Kompetensi pedagogik bagi guru, adalah sebagai suatu bentuk kompetensi yang mengacu pada keberhasilan proses pembelajaran, dan kompetensi pedagogik adalah sebuah kompetensi yang akan membimbing dan mendidik potensi diri siswa dengan berbagai cara dan teknik seorang guru yang bertujuan untuk, membentuk karakteristik siswa yang baik. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peranan kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kedisiplinan belajar siswa di SDN 08 Kemuning Muda kecamatan Bungaraya kabupaten Siak “.

## **METHOD**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Kemuning Muda yang beralamat di Jl. Hangjebat, Kelurahan muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Sumber data primer pada penelitian ini adalah dua orang guru kelas dan satu orang kepala sekolah. Guru kelas yang terpilih merupakan guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, serta sudah bersertifikasi. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data-data yang didapatkan selama peneliti mengumpulkan data di lapangan seperti buku catatan sikap siswa, absen kelas, dan buku hitam guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen penelitian adalah berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumen. Lembar observasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran siswa pada saat penelitian. Pedoman wawancara, peneliti gunakan sebagai pedoman wawancara pada saat melakukan wawancara kepada sumber data. Telaah dokumen peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini seperti modul ajar, catatan guru, dan buku nilai siswa.

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan<sup>7</sup>. Pada tahapan reduksi

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

data, setelah peneliti mendapatkan data, langkah awal yang peneliti lakukan adalah mereduksi data yaitu merangkum data-data yang peneliti dapatkan seperti data hasil observasi, wawancara dokumentasi. Setelah data di reduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan maka peneliti menarik kesimpulan mengenai kompetensi pedagogik guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peranan kompetensi pedagogik sangat berdampak terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan di kelas VI dan kelas I SD Negeri 08 Kemuning Muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas VI dan guru kelas I di SD Negeri 08 Kemuning Muda sudah cukup baik akan tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru membuat sebagian siswa disiplin dalam belajar, akan tetapi guru belum optimal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru seperti menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan lebih rinci terkait peranan kompetensi pedagogik guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 08 Kemuning Muda.

### **Menguasai Karakteristik Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VI dan kelas I SD Negeri 08 Kemuning Muda, diperoleh informasi bahwa guru kelas VI dan guru kelas I sudah menguasai karakteristik siswanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 08 Kemuning Muda yang menyatakan bahwa seorang guru wajib mengenali atau memahami setiap karakter siswa. Walaupun tidak mudah, tapi itu adalah tantangan bagi seorang guru. Jika guru tidak mengenali karakter siswanya, bagaimana guru akan menyampaikan materi pembelajaran. Apalagi pada kurikulum merdeka ini diwajibkan guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara mengenali setiap karakter siswanya baik itu sifatnya, intelektualnya, sosialnya, emosionalnya, moral dan latar belakang siswanya bahkan fisiknya juga. Sehingga guru bisa menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Guru juga wajib mencatat laporan sikap siswa. Karena nanti pada saat ada rapat, disitulah guru akan melaporkan sikap-sikap siswa sebagai bahan pertimbangan untuk siswa tersebut. Sikap yang dicatat guru yaitu sikap siswa yang tidak disiplin, atau suka melawan guru. Sikap yang positif juga boleh dicatat atau ditandai untuk pegangan guru.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, guru kelas VI menyatakan bahwa guru mengenal

karakteristik siswanya. Seperti karakteristik fisiknya, intelektualnya, sosialnya, emosionalnya, moral bahkan latar belakang siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Jadi dalam proses pembelajaran guru wajib mengenali siswanya. Agar guru bisa menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga mencatat setiap informasi mengenai siswa. Seperti sikap yang ditunjukkan siswa. Biasanya sikap yang dicatat oleh guru adalah sikap negatif yang ditunjukkan oleh siswa. Kalau yang positifnya biasanya hanya ditandai saja.

Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas I menyatakan bahwa Guru wajib mengenal siswanya. Dikarenakan setiap siswa memiliki karakteri atau sifat yang berbeda-beda. Jadi proses pembelajaran pun harus dibedakan. Apalagi pada kurikulum merdeka yang mengharuskan menyajikan materi berdasarkan kebutuhan siswa. Guru juga harus mencatat sikap-sikap siswa yang negatif, hal ini dilakukan agar guru dapat menandai siswa yang menunjukkan sikap kurang baik agar menjadi evaluasi dan tindak lanjut bagi guru.

Hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI pada tanggal 12 Juli, peneliti melihat bahwa di awal pembelajaran guru mencatat siswa yang datang terlambat. Siswa tersebut terlambat masuk ke dalam kelas. Guru mengatakan kepada siswa bahwa siswa tidak boleh datang terlambat. Jika ada siswa yang lebih dari 3 kali datang terlambat maka guru akan memanggil orang tua siswa sebagai bentuk tindak lanjut guru.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas I juga menunjukkan hasil yang sama, pada tanggal 13 Juli di kelas 1, peneliti melihat bahwa guru mencatat nama-nama siswa yang sudah mengenal huruf, dan nama-nama siswa yang belum mengenal huruf. Guru memiliki buku catatan khusus untuk mencatat karakteristik siswa dan sikap siswa. Guru juga terlihat mencatat sikap siswa yang tidak mau diam di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru terlihat sudah cukup menguasai karakteristik siswa, guru memiliki buku catatan khusus untuk mencatat sikap dan akademik siswa. Seperti guru kelas VI yang mencatat sikap siswa yang suka datang terlambat. Dan guru kelas I yang mencatat kemampuan mengenal huruf siswa dan sikap siswa di dalam kelas.

### **Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VI dan kelas I SD Negeri 08 Kemuning Muda, diperoleh informasi bahwa guru belum optimal dalam menguasai teori-teori

belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, guru menyatakan bahwa guru masih belajar untuk menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mendidik siswa. Seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif. Guru masih belum memahami pendekatan, strategi dan metode-metode pembelajaran. Guru beranggapan bahwa pendekatan dan metode adalah dua hal yang sama seperti ceramah, diskusi kelompok.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas I, guru juga mengatakan bahwa guru masih perlu banyak belajar mengenai teori-teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Menurut guru pada kurikulum merdeka belajar masih banyak yang harus dipelajari oleh guru, seperti pendekatan, metode, teknik bahkan penilaian. Di dalam proses pembelajaran guru perlu menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Jadi tidak asal menggunakan metode.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas VI pada tanggal 12 Juli 2024, guru terlihat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru. Guru terlihat tidak menggunakan modul ajar. Guru hanya menggunakan buku guru. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan yang ada di dalam buku. Materi yang dipelajari pada BAB 1 adalah mengenai "Bangga Menjadi Anak Indonesia". Di awal guru yang terlebih dahulu membaca teks "Aku anak Indonesia", dengan menyesuaikan intonasi dengan teks. Pada saat guru membaca teks, guru akan meminta siswa maju kedepan menuliskan kosakata yang tidak dipahami siswa, seperti kosa kata "Siang bolong, bedentang, berdegup". Setelah siswa menuliskan kosa kata yang tidak dipahami, guru akan menjelaskan kepada siswa sambil memberikan contoh kepada siswa. Setelah semua siswa memahami setiap kosakata, guru meminta kembali satu siswa untuk maju kedepan membaca teks "Aku anak Indonesia" dengan intonasi yang sudah dicontohkan oleh guru. Guru juga terlihat tidak menggunakan media pembelajaran di dalam kelas seperti pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas I pada tanggal 13 Juli 2024, guru juga terlihat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah tersusun di dalam buku guru. Guru terlihat tidak menggunakan modul ajar. Guru kelas I memulai pembelajaran dengan meminta siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Setelah siswa menyimak guru meminta siswa mengamati kartu huruf yang disediakan oleh guru. Kemudian, siswa diajak latihan melafalkan bunyi abjad, merangkai abjad dan terakhir guru meminta siswa berlatih menulis nama siswa itu sendiri. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran seperti

pemamfaatan teknologi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru masih kurang menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang disajikan guru di dalam kelas. Guru masih belum memahami mengenai pendekatan, metode, teknik dan strategi pembelajaran yang mendidik. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada buku guru. Guru tidak mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru tidak menggunakan media yang mampu memotivasi siswa untuk belajar.

### **Pengembangan Kurikulum**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru sudah mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Kurikulum yang digunakan SD Negeri 08 Kemuning Muda adalah kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 08 Kemuning Muda menyatakan bahwa kurikulum yang saat ini digunakan di SDN 008 Kemuning Muda adalah kurikulum merdeka. Jadi istilah RPP berubah menjadi modul ajar, dan silabus diganti dengan ATP (Alur tujuan pembelajaran). Guru di dalam proses pembelajaran menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan ATP. Pada kurikulum merdeka, guru wajib menyusun materi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Guru menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan ATP. Materi pembelajaran yang disusun guru juga disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Guru kelas I juga menyatakan hal yang sama, bahwa kurikulum yang digunakan di SDN 008 Kemuning Muda adalah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka RPP diganti nama menjadi modul ajar. Akan tetapi isinya hampir sama seperti RPP. Silabus diganti dengan ATP. Penyusunan materi juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa.

Guru kelas VI dan kelas I menyusun dan menata materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas VI dan kelas I, guru sudah menyusun modul ajar per mata pelajaran. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran guru sudah menyusun dan diperiksa oleh kepala sekolah. Materi yang disusun guru di dalam modul ajar sama seperti materi yang ada pada buku pegangan guru dan siswa.

### **Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 08 Kemuning Muda, diperoleh hasil bahwa guru kelas VI dan guru kelas I sudah memberikan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juli, guru kelas VI terlihat menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat ketika guru menyajikan materi tidak hanya menggunakan 1 metode pembelajaran. Guru menggunakan lebih dari 1 metode pembelajaran. Guru juga melibatkan lingkungan sekitar agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal yang sama juga peneliti temukan di kelas I, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas I, diperoleh hasil bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan catatan yang guru miliki bahwa masih terdapat siswa yang masih belum mengenal huruf maka guru menggunakan media kartu huruf agar membantu siswa yang belum mengena huruf dapat mengenal huruf. Kemudian dapat membedakan huruf "B" dan huruf "b".

Hasil observasi sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa, proses pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Modul ajar yang disusun guru juga harus sesuai dengan fase/tingkatan kelas siswa. Proses pembelajaran yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Karena tidak semua siswa memiliki kebutuhan yang sama. Ada siswa yang sudah pandai berhitung, tapi masih terdapat siswa yang masih belum pandai berhitung. Jadi proses pembelajarannya harus disesuaikan, sehingga proses pembelajaran yang disajikan mampu mencapai capaian pembelajaran (CP).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru bahwa guru di dalam proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun guru di dalam modul ajar. Proses pembelajaran yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Karena tidak semua siswa memiliki kebutuhan yang sama. Ada siswa yang sudah pandai berhitung, tapi masih terdapat siswa yang masih belum pandai berhitung. Jadi proses pembelajarannya harus disesuaikan, sehingga proses pembelajaran yang disajikan mampu mencapai capaian pembelajaran (CP).

### **Pengembangan Potensi Peserta didik**

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pengembangan potensi peserta didik, diperoleh hasil bahwa sudah berupaya mengembangkan potensi akademik dan kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, guru menyatakan bahwa guru di dalam proses pembelajaran wajib mengetahui potensi setiap siswa. Agar guru tau menyajikan materi sesuai potensi setiap siswa. Guru juga di dalam proses pembelajaran wajib mengembangkan potensi siswa seperti di bidang akademik, kepribadian, dan kreativitasnya.

Misalnya ada siswa yang pandai matematika, maka guru akan terus berusaha mengembangkan potensi siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, seperti ada siswa yang sama sekali tidak pandai berhitung maka guru akan memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut. Kemudian, pernyataan guru kelas I yang menyatakan bahwa, guru harus mengembangkan potensi siswa. Dengan mengetahui potensi setiap siswa maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Guru sudah berusaha mengembangkan potensi setiap siswa seperti memberikan materi berbasis proyek. Karena dalam kurikulum merdeka, terdapat proyek yang harus diselesaikan oleh siswa.

Sejalan dengan pernyataan guru kelas VI dan guru kelas I, kepala sekolah menyatakan bahwa guru di dalam proses pembelajaran wajib mengetahui setiap potensi siswanya. Setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa di setiap pembelajaran. Guru wajib memiliki catatan khusus agar guru dapat mengaktualisasikan potensi baik akademik siswa, bahkan kreativitas masing-masing siswa. Di dalam kurikulum merdeka, guru dituntut dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara membantu mengembangkan potensi dari setiap siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru wajib mengetahui potensi yang dimiliki setiap siswa. Karena dengan mengetahui potensi-potensi yang dimiliki siswa maka guru akan lebih mudah mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi siswa tersebut.

### **Komunikasi dengan Peserta didik**

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator komunikasi dengan peserta didik, diperoleh hasil bahwa guru sudah berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa, dengan cara merespon pertanyaan siswa dengan jawaban yang lengkap dan santun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, guru menyatakan bahwa guru di dalam proses pembelajaran harus mencerminkan sikap seorang pendidik yang memiliki sikap santun, ramah, dan antusias. guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Jika guru sudah membangun komunikasi yang bagus dengan siswa, siswa akan selalu mendengarkan guru. Sehingga materi apapun yang disampaikan oleh guru akan diingat oleh siswa. Sejalan dengan pernyataan guru kelas 1, guru harus memiliki komunikasi yang baik dengan siswa. Jika guru tidak memiliki komunikasi yang baik, siswa tidak akan mau mendengarkan guru. Materi yang disampaikan kepada siswa juga tidak akan di ingat oleh siswa. Sehingga tujuan pembelajaranpun tidak tercapai. Guru harus memberikan respon yang lengkap dan relevan. Seperti ketika ada siswa yang bertanya, guru harus menjawab dengan bahasa yang santun dan lembut.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VI dan guru kelas I, maka dapat disimpulkan

bahwa guru wajib membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Guru harus memberikan respon yang lengkap dan relevan ketika ada siswa yang bertanya. Hal ini dikarenakan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Komunikasi yang baik akan memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pernyataan guru kelas VI dan guru kelas I diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa, guru di dalam proses pembelajaran harus berkomunikasi dengan baik. Yang menunjukkan sikap empatik dan santun. Karena guru adalah orang tua kedua siswa saat di sekolah. Jadi guru wajib membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Guru juga harus antusias dan positif di dalam proses pembelajaran, seperti guru memberikan respon yang positif jika terdapat siswa yang berani menjawab pertanyaan guru atau berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan memberikan respon yang baik saat siswa bertanya, akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa saat belajar. Akan tetapi sebaliknya, jika guru acuh tak acuh di dalam proses pembelajaran, serta kurang respon terhadap siswa maka siswa tidak akan mau mendengarkan guru.

Hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI pada tanggal 12 Juli, bahwa guru di dalam proses pembelajaran terlihat sudah membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini terlihat di dalam proses pembelajaran guru menyebut siswa sebagai "Anak-anak Ibu", "Nak". Guru juga terlihat sudah akrab dengan siswa. Ketika ada siswa yang bertanya, guru akan merespon dan memberikan jawaban yang lengkap. Seperti contoh ketika guru membacakan teks terdapat siswa yang kurang mendengarkan dan meminta guru untuk mengulang kalimat, maka guru ngulang kalimat yang sudah dibaca dengan senyuman. Guru juga antusias ketika terdapat siswa yang benar menjawab pertanyaan dengan memberikan jempol dan tepukan tangan.

Hasil yang sama juga peneliti temukan di kelas I, bahwa guru berupaya membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini terlihat dari respon guru yang santun dan antusias ketika ada siswa yang bertanya kepada guru. Guru juga menjawab dengan lembut dan santun kepada siswa tersebut. Ketika guru meminta siswa untuk memperhatikan guru akan mengatakan "Anak-anak Ibu semuanya, tolong perhatikan kartu yang ada ditangan Ibu, ada yang tau ini Kartu huruf apa nak?"

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator komunikasi yang baik dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru sudah membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Jika guru sudah membangun komunikasi yang bagus dengan siswa, siswa akan selalu mendengarkan guru. Sehingga materi apapun yang disampaikan oleh guru akan diingat oleh siswa. Seperti

memberikan respon yang lengkap dan relevan ketika ada siswa yang bertanya.

### **Penilaian dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penilaian dan evaluasi, diperoleh hasil bahwa guru sudah melakukan penilaian dan evaluasi. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian dilakukan untuk tindak lanjut guru serta penilaian proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, guru menyatakan bahwa pada kurikulum saat ini penilaian dan evaluasi yang dilakukan harus berkelanjutan. Tidak seperti pada kurikulum sebelumnya. Penilaian dilakukan oleh guru setiap hari. Agar guru dapat mengevaluasi pembelajaran hari ini. Seperti penggunaan metode yang kurang tepat. Sejalan dengan pendapat di atas, guru kelas I juga menyatakan bahwa penilaian dan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian dan evaluasi digunakan guru untuk tindak lanjut seperti pemberian remedial dan pengayaan kepada siswa. Bahkan penilaian juga dapat digunakan guru dalam pemilihan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran.

Berbeda dengan hasil wawancara, hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI dan kelas I bahwa guru belum melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Hasil observasi di kelas VI pada tanggal 12 Juli, terlihat bahwa guru belum ada melakukan penilaian dari tugas-tugas yang diberikan guru yaitu tugas membuat surat. Surat yang telah dibuat oleh siswa tidak dikumpulkan oleh guru dan tidak dinilai oleh guru. Hal yang sama juga peneliti temukan di kelas I pada tanggal 13 Juli, guru belum memberikan penilaian dari tugas yang diberikan guru yaitu tugas menulis nama siswa itu sendiri dengan memperhatikan huruf yang digunakan siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penilaian dan evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak ada melakukan penilaian formatif pada proses pembelajaran yang dilakukan.

### **Pembahasan**

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus kuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Maka dari itu, seorang guru mutlak menguasai kompetensi pedagogik (Akbar, 2021: 28).<sup>8</sup>

Sejalan dengan pendapat Lubis (2018: 16), kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik hakikatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi unik, yang akan membedakan keunikan profesi guru dengan profesi lainnya.

---

<sup>8</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

Kompetensi akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan capaian pembelajaran siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 08 Kemuning Muda, di peroleh hasil bahwa kompetensi pedagogik guru kelas VI dan guru kelas I di SD Negeri 08 Kemuning Muda sudah cukup baik akan tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru membuat sebagian siswa disiplin dalam belajar, akan tetapi guru belum optimal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru seperti menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan lebih rinci terkait peranan kompetensi pedagogik guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 08 Kemuning Muda.

Menurut Anwar (2018: 118), Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Rudini, dkk. (2022: 848), penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh Guru, bagaimana seorang guru dapat menerapkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan jika guru tersebut tidak memahami dan menguasai teori belajar yang mencakup penerapan strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta pendekatan-pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Olehnya itu sangat penting untuk menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.<sup>11</sup>

Selain menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pada kompetensi pedagogik guru perlu memiliki kompetensi untuk melakukan penilaian dan evaluasi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan. Menurut Marzuki, dkk, (2022: 850), penilaian dan evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru untuk menilai dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Agar proses penilaian dapat terlaksana secara efektif maka seorang guru perlu untuk memahami konsep dan teori dalam melakukan evaluasi.<sup>12</sup>

Dalam suatu pendidikan guru, ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Jadi, evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Dalam suatu pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas. Guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut di bekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas

<sup>9</sup> Hasrita Lubis, "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional," *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1, no. 2 (2018): 16–19, <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>.

<sup>10</sup> Bakri Anwar, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran," *Shaut Al Arabiyyah* 6, no. 2 (2019): 114, <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>.

<sup>11</sup> Akmaluddin and Boy Haqiqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd ) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)," *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12, <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>.

<sup>12</sup> Ismail Marzuki, Tuti Sholihah, and Faiz Atha Imansyah, "Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8634>.

bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang di rumuskan. (Magdalena, dkk : 2020).<sup>13</sup>

Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Tenaga pendidik harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem yang akan diterapkan dalam kelas, mulai dari materi, metode, m, s belajar, lingkungan dan sistem penilaian Akmalia, dkk (2023: 4091).<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 08 Kemuning Muda, dapat disimpulkan bahwa peranan kompetensi pedagogik sangat berdampak terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas VI dan guru kelas I di SD Negeri 08 Kemuning Muda sudah cukup baik akan tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru membuat sebagian siswa disiplin dalam belajar, akan tetapi guru belum optimal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik. Dari tujuh indikator kompetensi pedagogik pada penelitian ini, terdapat 2 indikator yang belum dimiliki guru secara maksimal seperti indikator menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

## REFERENSI

- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Akmalia, Rizki, Dina Oktapia, Elsa Elitia Hasibuan, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nindya Azzahra, and Tri Suci Apriani Harahap. "Pentingnya Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4089–92. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11661/8945>.
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd ) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)." *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>.
- Anwar, Bakri. "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran." *Shaut Al Arabiyyah* 6, no. 2 (2019): 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>.
- Crisnawati, Emy, Agus Kichi Hermansyah, and Ratna Purwanty. "Kemampuan Kompetensi

---

<sup>13</sup> Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 249–61, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.

<sup>14</sup> Rizki Akmalia et al., "Pentingnya Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4089–92, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11661/8945>.

- Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 56–64. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>.
- Dalyono, Bambang. "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu." *Bangun Rekaprima* 2, no. 3 (2019): 12.
- Lubis, Hasrita. "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional." *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1, no. 2 (2018): 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 249–61. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.
- Marzuki, Ismail, Tuti Sholihah, and Faiz Atha Imansyah. "Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran." *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8634>.
- Nurqozin, Muhamad, and Darma Putra. "Pembelajaran Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 637–46.
- Pertiwi, Poppy Sandi, and Eddy Lion. "Bersertifikasi Pendidik Dan Belum Bersertifikasi Pendidik Di Smk Negeri 2 Palangka Raya" 3 (2022): 25–38.
- Pratiwi, Warih Anggi, Iis Prasetyo, and Monita Nur Shabrina. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1741–53. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yestiani, and Zahwa N. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.